

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada masa kini, dunia bisnis yang ada di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, terutama dengan kemajuan pasar modal dan saham yang menjadi objek investasi utama. Pasar modal adalah sebuah pasar terorganisir di mana berbagai surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah, seperti saham, obligasi, surat utang, dan surat berharga lainnya, diperjualbelikan. Saham merupakan salah satu instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal. Saham sering kali dipilih oleh investor sebagai instrumen pasar modal karena dianggap memberikan imbal hasil yang cukup menarik (Delpania, 2022). Selain itu, pasar modal juga berfungsi untuk menghubungkan pihak-pihak yang memiliki dana berlebih. Maka dari itu, pasar modal memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnis, dan salah satu cara untuk mendapatkan dana tersebut dengan melalui penjualan saham.

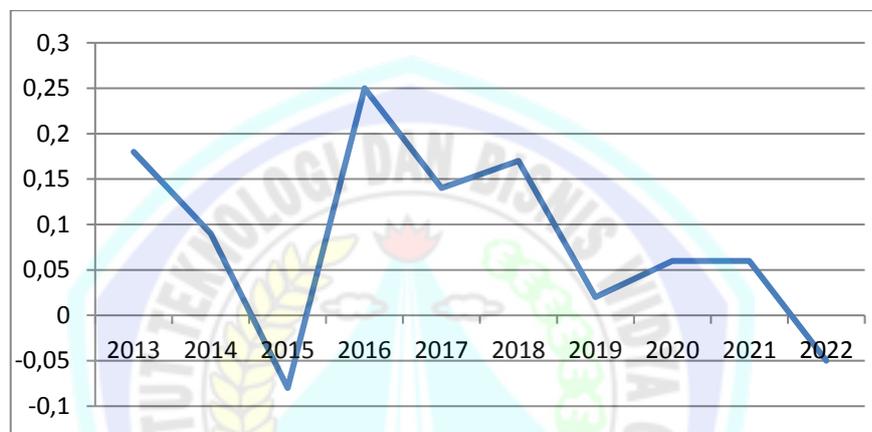
Menurut Sinaga et al. (2023) Bursa efek di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat dan membentuk berbagai lembaga investasi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Para investor berinvestasi di bursa efek dengan tujuan utama mendapatkan imbal hasil saham yang maksimal. Mereka menanamkan dana di pasar modal dengan harapan mendapatkan pendapatan dalam jangka panjang melalui investasi jangka pendek. Adanya ketidakpastian pada perubahan harga saham merupakan suatu tantangan yang dihadapi oleh

investor. Akibatnya, investor sering kali kesulitan menentukan perusahaan mana yang layak untuk diinvestasikan. Hal ini disebabkan oleh hubungan langsung antara potensi keuntungan dari investasi dan risiko yang harus dihadapi. Semakin besar potensi keuntungan, semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung oleh investor (Mangkey et al., 2022).

Oleh karena itu, rasa aman sangat diperlukan dalam berinvestasi. Investor harus dapat memperkirakan risiko dan pendapatan yang akan diperoleh agar mereka merasa aman. Salah satu parameter yang diperhatikan investor saat berinvestasi di suatu perusahaan adalah return saham. Tingkat pengembalian atau perbedaan antara saham yang dibeli dan yang dijual disebut *return* saham. Karena itu, investor perlu mencari informasi terlebih dahulu mengenai investasi tersebut, apakah memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan dan apa saja risiko yang mungkin dihadapi di masa depan (Irawan, 2021).

Umumnya para investor akan tertarik pada saham-saham yang menawarkan *return* positif dan tinggi, karena dapat meningkatkan kesejahteraan investor. Investor harus melakukan analisis kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum menanamkan modal. Ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang ada di BEI dapat digunakan untuk menganalisis rasio keuangan dari perusahaan yang akan diinvestasikan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut dapat menjadi suatu informasi penting bagi investor. Maka dari itu, investor dapat mengambil keputusan apakah akan berinvestasi atau tidak. Investor dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari laporan keuangan apabila mereka dapat

menganalisis lebih jauh tentang rasio keuangan mereka, bahkan dalam laporan keuangan mereka dapat melakukan analisis lebih lanjut selain hanya melihat rasio keuangan mereka. Berikut ini adalah data empiris yang dapat ditunjukkan untuk menguraikan dan menganalisis apakah ada permasalahan terkait *return* saham dan hubungannya dengan rasio-rasio perusahaan yang masuk dalam perusahaan manufaktur:



Gambar 1.1 Rata-rata Return Saham Perusahaan Manufaktur  
Sumber data: Data sekunder yang diolah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan manufaktur cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2013-2022 dan penurunan dimulai dari tahun 2018-2022. Gambar tersebut menunjukkan bahwa return saham dapat naik atau turun drastis. Sangat jelas bahwa seorang investor tidak ingin membuat keputusan investasi yang salah karena tidak ada kepastian tentang berapa banyak uang yang akan mereka peroleh ketika mereka berinvestasi dalam saham. Oleh karena itu, untuk mencapai keuntungan maksimal, sangat penting untuk memahami komponen yang mempengaruhi return saham. Beberapa faktor yang dapat digunakan sebagai parameter termasuk informasi keuangan perusahaan dan informasi pasar atau saham. Beberapa informasi yang dapat

digunakan untuk memprediksi return saham antara lain adalah Rasio Pasar dengan indikator PER, Rasio Aktivitas dengan indikator TATO, dan Kebijakan Dividen dengan indikator DPR.

Faktor pertama yang mempengaruhi return saham adalah Rasio Pasar, yang diukur dengan PER. Perbandingan antara harga saham yang dibeli dengan laba yang akan diperoleh di masa depan nantinya akan ditunjukkan oleh PER, sehingga dapat menunjukkan keyakinan investor terhadap jumlah laba yang dihasilkan perusahaan. Yang nantinya akan didistribusikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Harga saham dan PER memiliki hubungan yang kuat, karena PER mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini membuat Investor akan tertarik sehingga dapat mempengaruhi harga saham (Mangkey et al., 2022).

Faktor yang kedua ialah Rasio Aktivitas dengan indikator pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO). Perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efektif mereka menggunakan sumber daya yang dimiliki. Rasio ini mengukur berbagai aspek efisiensi yang mencakup berbagai bidang seperti penjualan, manajemen persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya (Sunaryo, 2020). TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu bisnis menggunakan aset tetapnya dan meningkatkan kegiatan penjualan. Rasio ini membantu menilai seberapa efektif bisnis memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Dini et al., 2021).

Faktor yang terakhir adalah Kebijakan Dividen dengan indikator pengukuran *Dividend Payout Ratio* (DPR). Keputusan manajemen dan RUPS tentang apakah keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen

atau disimpan sebagai laba ditahan, yang dapat digunakan sebagai pembiayaan internal untuk menentukan kondisi pertumbuhan perusahaan di masa depan dikenal sebagai kebijakan dividen. Pada dasarnya, kebijakan dividen melibatkan dua kelompok yang memiliki kepentingan yang berbeda dan seringkali bertentangan: pemegang saham, yang menginginkan keuntungan mereka dibayarkan sebagai dividen, dan manajer perusahaan (agen), yang ingin menggunakan keuntungan tersebut untuk membiayai investasi perusahaan demi pengembangan lebih lanjut (Ningsih & Maharani, 2022). Menurut Sinaga et al. (2020) Rasio Pembayaran Dividen seringkali digunakan oleh perusahaan sebagai strategi untuk menarik minat investor. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan rasio pembayaran dividen yang tinggi karena hal ini dapat mempengaruhi kinerja saham mereka.

Ada banyak penelitian yang melihat bagaimana *return* saham dipengaruhi oleh berbagai indikator kinerja keuangan. Namun, hasilnya berbeda-beda. Januardin (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap *return* saham perusahaan di sektor properti dan real estat di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, variabel independen DER, NPM, dan PER memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersamaan terhadap *return* saham. Namun, ketika dilihat secara parsial, hasil yang diperoleh DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, NPM dan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Mulyanti and Randus (2021) melakukan penelitian tentang bagaimana EPS dan PER berdampak pada *return* saham perusahaan LQ45 dari 2017 hingga 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, baik secara parsial maupun simultan, variabel EPS dan variabel PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*.

Marlindja and Meirisa (2022) melakukan analisis tentang pengaruh CR, ROI, DER, dan TATO terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI dan DER berpengaruh, tetapi CR dan TATO tidak.

Singa et al. (2020) menyelidiki pengaruh ROA, keputusan investasi, CR, TATO, dan arus kas terhadap *return* saham. Penelitian menemukan bahwa meskipun ROA, keputusan investasi, CR, dan arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, TATO memiliki pengaruh terhadap *return* saham secara parsial. Semuanya variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

Sinaga et al. (2023) menyelidiki bagaimana Pengaruh Kebijakan Dividen, Rasio Likuiditas, NPM, Rasio Solvabilitas, EPS, *Firm Size* Dan Rasio Aktivitas berdampak pada *return* Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *Firm Size* yang berdampak secara parsial terhadap *return* saham, sedangkan Kebijakan Dividen, Rasio Likuiditas, NPM, Rasio Solvabilitas, EPS dan Rasio Aktivitas tidak mempengaruhi *return* saham. Selain itu juga dinyatakan bahwa *return* saham tidak dipengaruhi oleh Kebijakan Dividen, Rasio Likuiditas, NPM, Rasio Solvabilitas, EPS, *Firm Size* dan Rasio Aktivitas secara simultan.

Kurani et al. (2023) meneliti Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kebijakan dividen, suku bunga, dan nilai tukar secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Kebijakan dividen berdampak positif pada *return* saham, sebaliknya, suku bunga dan nilai tukar tidak mempengaruhi *return* saham secara substansial. Berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*). Hal ini terjadi karena tidak semua indikator mempengaruhi *return* saham. Berikut adalah ringkasan perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 1.1 *Research Gap* Penelitian Terdahulu**

Peneliti	PER → RS	TATO → RS	DPR → RS
(Januardin, 2020)	Berpengaruh positif dan signifikan		
(Mulyanti & Randus, 2021)	Tidak memiliki pengaruh yang signifikan		
(Marlindja & Meirisa, 2022)		tidak berpengaruh	
(Singa et al., 2020)		Secara parsial dan simultan berpengaruh	
(Sinaga et al., 2023)			Secara parsial dan simultan tidak berpengaruh
(Kurani et al., 2023)			Secara parsial dan simultan berpengaruh

Sumber: Jurnal penelitian terdahulu

Hasil yang berbeda dari studi sebelumnya menunjukkan bahwa studi ini tidak konsisten. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Pasar, Rasio Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”**. Dengan menggunakan indikator pengukuran *Price Earning Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Dividend Payout Ratio*.

## **1.2 Batasan Penelitian**

Batasan suatu masalah dipakai untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran dari topik utama yang dibahas, agar penelitian lebih terarah dan memudahkan pembahasan dalam mencapai tujuan penelitian. Beberapa batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan adalah Rasio Pasar dengan indikator PER, Rasio Aktivitas dengan indikator TATO dan variabel Kebijakan Deviden dengan indikator DPR.
2. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019–2022 dan membagikan dividen secara konsisten dari tahun 2019-2022.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah

1. Apakah Rasio Pasar berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022?

2. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis apakah rasio pasar mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui dan menganalisis apakah rasio aktivitas mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui dan menganalisis apakah kebijakan dividen mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Selain tujuan, penelitian ini juga memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan membantu dalam mencapai keberhasilan memperoleh investor dengan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan untuk menaikkan harga saham agar diminati calon investor.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi tentang faktor keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

### 3. Bagi Penulis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pasar modal, terutama kinerja keuangan dan *return* saham. Ini juga akan memberikan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari di kuliah.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bahwa peneliti yang ingin menyelidiki subjek ini akan menggunakan variabel tambahan yang mempengaruhi *return* saham.

